

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif serta diperlukan bagi pembangunan di semua bidang kehidupan bangsa. Oleh karena itu, demi kelangsungan hidupnya manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan peserta didik atau murid. Sudjana (2000 : 28) menegaskan bahwa:

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (didik/siswa) sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang memerlukan interaksi belajar yang kondusif, serta mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sebagai warga belajar. Guru sebagai pengajarpun berupaya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, juga dapat melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan merangsangnya untuk lebih kreatif. Sebagai mana dijelaskan oleh Rohidi (Ginjar, 2000: 33) bahwa “Seni adalah sebagai media untuk mengembangkan kreativitas

dalam pendidikan”. Dalam hal ini pendidikan kesenian memiliki andil yang cukup besar untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa dapat berkreasi dan peka terhadap seni juga lingkungan di sekitarnya.

Melalui pendidikan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dewasa, dalam arti mampu menciptakan manusia yang berkualitas dari berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor). Dengan pembelajaran seni tari dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak baik itu dari kemampuan kognitif, afektif, psikomotor. Lewat pembelajaran seni tari diharapkan siswa mampu berpikir dan mempresentasikan ide atau gagasan dalam sebuah bentuk gerakan menjadi sebuah tarian kreasi dan siswa mampu menampilkannya di depan kelas. Peranan guru dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan wawasan yang luas bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa, guru juga harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2006 : 62).

Melalui pembelajaran seni tari guru harus memotivasi siswa agar dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam hal bergerak maupun berfikir, pada akhirnya siswa akan mengerti dan memahami materi yang diberikan, tetapi guru tidak hanya menyampaikan bahan ajar, guru juga dituntut pula untuk bisa menggali bakat dan kreativitas yang dimiliki siswa.

Kenyataan di lapangan proses pembelajaran yang telah dirancang dengan baik tidak sepenuhnya dapat menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya: guru kurang memahami dalam mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung pada proses pembelajaran serta hal lainnya. Kondisi tersebut tentu saja kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang dapat menumbuhkembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran, sehingga hakikat dari tujuan pendidikan kurang optimal.

Pada proses pembelajaran seni tari guru cenderung memberikan materi tari bentuk. Disini guru juga hanya mendemonstrasikan gerak-gerak pokok saja dan anak-anak mengikutinya tanpa mengetahui makna dan tujuan dari tarian tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan seni tari disekolah kurang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya suatu cara yang baru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya menggunakan metode pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi yang dilakukan.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran seni tari yang menyenangkan, salah satunya adalah melalui rangsangan dalam pembelajaran. Rangsang merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. “Berbagai rangsangan yang dapat memotivasi siswa bergerak kreatif yaitu rangsang auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik” Smith (Masunah, 2003: 47). Dalam hal ini guru harus bisa memilih stimulus yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Rangsang visual dapat dijadikan stimulus awal pada proses pembelajaran seni tari. Melalui rangsang visual tersebut, siswa diarahkan untuk menciptakan gerakan sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sesuai dengan stimulus yang digunakan misalnya gambar burung. Di sini siswa tidak hanya melihat gambar burung tersebut, tetapi siswa diarahkan menyebutkan dan mengidentifikasi gerak dan kebiasaan yang suka dilakukan burung, yang kemudian disusun menjadi gerak-gerak tari kreasi sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Melalui rangsang visual, diharapkan siswa dapat aktif dan kreatif dalam mengembangkan bakat sehingga poses pembelajaran akan terlaksana sesuai tujuan pembelajaran, Dengan demikian siswa tidak hanya mendapat materi secara pasif, dan siswa hanya menerima materi sedangkan hakekat dalam pembelajaran seni tari siswa dituntut untuk mengembangkan bakat secara aktif dan kreatif.

Melalui penelitian ini penulis mencoba menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan rangsang visual, yang diharapkan menjadi sumber inspirasi dan daya imajinasi anak dalam penciptaan gerak-gerak tari yang mereka kehendaki, selain dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi gerak sesuai dengan apa yang mereka inginkan sesuai dengan stimulus yang diberikan.

Menyikapi permasalahan di atas, maka penulis tertarik dan mencoba untuk meneliti pembelajaran seni tari dengan rangsang visual, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan proses pembelajaran seni tari melalui rangsang visual, maka dengan ini penulis mengangkat judul **Pembelajaran Seni Tari**

Melalui Rangsang Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreasi Siswa Kelas IV SDN Cibeureum VI Bandung.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa pembelajaran seni tari bukan sekedar belajar untuk menari saja, selain itu siswa dituntut untuk mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki, termasuk kemampuan kreasi. Oleh karena itu, perlu adanya suatu cara untuk mempermudah tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui stimulus atau rangsang dalam pembelajaran. Pada dasarnya anak menyukai gambar yang lucu, dalam arti gambar yang kaya warna misalnya gambar hewan dan lain-lain. oleh karena itu melalui media visual dalam pembelajaran seni tari mampu menstimulus siswa supaya mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah adalah “bagaimana rangsang visual dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan kreasi siswa kelas IV SDN Cibeureum VI Bandung?”. Dari rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari melalui rangsang visual untuk meningkatkan kemampuan kreasi siswa kelas IV SDN Cibeureum VI Bandung?
2. Bagaimana hasil pembelajaran seni dengan rangsang visual untuk meningkatkan kemampuan kreasi siswa kelas IV SDN Cibeureum VI Bandung?

- a. Siswa mampu mengidentifikasi gerak tari melalui rangsang visual gambar hewan.
- b. Siswa mampu mengeksplorasi gerak-gerak tari melalui rangsang visual gambar hewan
- c. Siswa mampu merangkai dan menyusun gerak-gerak tari melalui rangsang visual gambar hewan.
- d. Siswa mampu mendemonstrasikan tari melalui rangsang visual gambar hewan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Melalui penelitian ini penulis mencoba menerapkan proses pembelajaran melalui rangsang visual, yang diharapkan menjadi sumber inspirasi dan daya imajinasi anak dalam penciptaan gerak-gerak tari yang mereka kehendaki. Selain dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi gerak tari sesuai dengan stimulus atau rangsang yang diberikan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran seni tari dengan rangsang visual untuk meningkatkan kemampuan kreasi siswa kelas IV SDN Cibereum VI Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari pembelajaran seni tari dengan rangsang visual untuk meningkatkan kemampuan kreasi siswa kelas IV SDN Cibereum VI Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Memperoleh data mengenai langkah-langkah guru dalam menerapkan pembelajaran seni tari dengan menggunakan rangsang visual untuk meningkatkan kemampuan kreasi, dan memperoleh data hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibereum VI Bandung, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai proses pembelajaran seni tari dengan Rangsang visual.

2. Lembaga Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari yang lebih kondusif.

3. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan seni tari di SDN Cibereum VI Bandung.

4. Jurusan pendidikan Sendratasik

Dapat memberikan kontribusi (masukan) supaya lebih meningkatkan kualitas pendidikannya dalam mencetak para guru yang profesional.

E. ASUMSI

Rangsang visual merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang minat siswa dalam menuangkan ide-ide kreatifnya untuk menghasilkan karya tari. Melalui rangsang visual anak dapat melihat dan mengamati gambar binatang secara langsung, sehingga model pembelajaran melalui rangsang visual bisa dijadikan sebagai bahan pelajaran seni tari.

F. HIPOTESIS

Melalui rangsang visual dalam pembelajaran seni tari, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam penciptaan gerak-gerak tari yang dilakukan secara bertahap dimulai dari mengidentifikasi, membuat, menyusun sampai menyajikan kreasi tari.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Menurut Sukardi (2003 : 184) , “*Quasi eksperimen* (eksperimen semu) adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan kelas pembanding”. Adapun yang menjadi alasan menggunakan desain ini agar konsentrasi peneliti di dalam pelaksanaannya tidak terpecah, dan penelitian dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru. Mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, stimulus yang digunakan, metode pembelajaran, serta kondisi anak dalam pembelajaran seni tari. Tindakan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang terjadi di SDN Cibeureum VI Bandung, misalnya pada peningkatan kemampuan kreasi siswa.

b. Studi Pustaka

Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku bacaan kemudian bisa dijadikan sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dalam langkah ini dapat diperoleh dari hasil membaca majalah, koran, skripsi, tesis, artikel dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, yakni tentang kemampuan kreasi tari, karakteristik siswa sekolah dasar.

c. Studi Dokumentasi

Dengan mengumpulkan data yang meliputi catatan yang berisi tentang ungkapan perasaannya secara langsung setelah mengikuti pembelajaran, serta foto dan video aktivitas dan kreativitas siswa pada saat penelitian, misalnya pada saat siswa mengidentifikasi rangsang visual, mengeksplorasi gerak-gerak, merangkai dan menyusun gerak, serta mendemonstrasikan hasil kreasinya.

d. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran seni tari guna memperoleh data mengenai kemampuan anak dalam kegiatan belajar di kelas, materi yang diberikan, metode pembelajaran, kurikulum yang berlaku, serta kondisi sosial anak pada saat pembelajaran seni tari. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih cermat dan akurat, agar dapat mengungkap permasalahan yang meliputi proses pembelajaran seni tari guna mencapai tujuan yang ditentukan yakni untuk mereangsang dan meningkatkan kemampuan kreasi tari siswa.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan memprosentasikan antara data hasil pretest dan posttest, kemudian dideskripsikan dalam penarikan kesimpulan.

Adapun langkah- langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan setiap indikator penilaian pada pre-test dan post-test.
- b. Mencari nilai rata-rata siswa dengan cara membagi jumlah nilai yang diperoleh dengan jumlah pertemuan.

Sesuai dengan pernyataan Sudjana, N (1989 : 125), bahwa: “nilai rata-rata siswa dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai siswa”. Adapun rumus yang digunakan:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum X$ = Jumlah nilai selama empat pertemuan

N = Jumlah pertemuan

c. Menghitung persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh.

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

d. Menggunakan perhitungan statistik untuk eksperimen *one group pre-test post-test design*, dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre-test dengan pos-tes (pos tes- pre test)

xd = deviasi masing-masing subjek (d – Md)

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N – 1.

e. Menafsirkan dan menganalisis keseluruhan hasil dari data yang telah diperoleh dari pre-test dan pos-test.

4. Lokasi, Populasi, dan Sampel

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini yakni di Sekolah Dasar Cibeureum VI Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan sekolah yang mempelajari kesenian diantaranya pelajaran seni tari. Melalui rangsang visual diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang bisa memicu daya imajinasi anak dalam penciptaan gerak-gerak tari yang mereka inginkan sesuai dengan rangsang yang diberikan.

b. Populasi

Menurut Arikunto (2002 : 115) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Cibeureum VI Bandung, yang berjumlah 41 orang, terdiri dari murid laki-laki 19 orang dan murid perempuan 22 orang.

c. Sampel

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik “*sampling total*” yaitu keseluruhan siswa yang sekiranya dianggap dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sampel dalam penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 41 orang.